

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk kepada hipotesis penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, supervisi akademik kepala sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Cibadak rata-rata berada pada kategori baik. Dari tiga aspek supervisi akademik kepala sekolah, aspek yang paling rendah adalah aspek menindaklanjuti hasil supervisi. Hal ini berkaitan dengan kesibukan kepala sekolah yang cenderung lebih banyak tersita oleh urusan manajerial, kepala sekolah menaruh harapan yang besar tentang supervisi pada pengawas, dan guru belum mendapatkan penghargaan atas kinerja mengajarnya yang baik.

Budaya organisasi yang tercipta di SD Negeri Kamatan Cibadak secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori sangat baik. Indikator budaya organisasi yang paling rendah adalah asumsi dasar (pola kepemimpinan, pengawasan atau supervisi, pendekatan atau metode pembelajaran, serta pola komunikasi antar warga sekolah). Kecenderungan ini muncul karena pola kepemimpinan yang belum merealisasikan kepemimpinannya dengan baik seperti kepala sekolah yang kurang memotivasi guru untuk mencapai kinerja terbaiknya. Kepala sekolah kurang memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru-guru yang berprestasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Kinerja mengajar guru yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Cibadak secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori sangat baik. Indikator kinerja mengajar guru yang paling rendah adalah perencanaan pembelajaran. Hal ini muncul karena guru jarang menerapkan hasil-hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran, belum berusaha membuat perencanaan sesuai karakteristik peserta didik.

Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dan pengaruhnya tergolong kuat.

Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dan pengaruhnya tergolong kuat.

Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dan pengaruhnya tergolong kuat.

## **5.2. Implikasi**

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan bantuan profesional kepada guru. Kegiatan tersebut akan efektif apabila kepala sekolah sebagai supervisor mampu memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru mengenai masalah yang dihadapi terkait pengembangan pembelajaran. Saat kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi maka efektifitas kinerja mengajar guru tidak akan tercapai. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah yaitu dengan cara mengikuti pelatihan supervisi akademik. Dengan kegiatan tersebut akan menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai supervisi akademik sehingga akan mempermudah membangun pola-pola hubungan kerja dengan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu. Hal sebaliknya, jika kepala sekolah tidak mengikuti diklat pengembangan bahan pembelajaran supervisi akademik maka kepala sekolah tidak akan tahu kegiatan pembelajaran yang dijalankan guru, tidak akan mampu mengetahui kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Akibatnya guru tidak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain. Budaya juga merupakan suatu pola asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang

bersama oleh seluruh warga sekolah. Budaya organisasi khususnya di sekolah akan berjalan baik dan efektif jika seluruh komponen yang ada di dalamnya mempunyai asumsi dasar dan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi bersama. Seperti pola kepemimpinan, visi-misi serta tujuan, serta tata tertib yang berlaku. Jika hal ini diabaikan maka walaupun artefak baik dan mendukung tetap tidak akan menghasilkan budaya yang sesuai harapan bersama.

Kinerja mengajar guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Saat guru tidak dapat menyusun perencanaan pembelajaran maka akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran. Upaya peningkatan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan kinerja mengajar, diperlukan pelatihan dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui peran dan optimalisasi dari Kelompok Kerja Guru (KKG). Kelompok ini merupakan wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan instruktur. Jika guru tidak mengikuti KKG dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya acuan yang jelas tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

### **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

**Yusuf, 2018**

*PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengenai Supervisi akademik kepala sekolah, aspek yang termasuk kategori rendah adalah aspek tindak lanjut. Agar aspek tersebut dapat meningkat maka ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan, seperti:
  - a. Supervisi akademik baru bersifat administratif dan belum ada implementasi supervisi akademik pembelajaran dengan memperhatikan partisipasi guru, pendidikan, dan latihan, serta metode mengajar guru.
  - b. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara memposisikan guru sebagai kolega, sehingga akan tercipta suasana keakraban sebagai rekan kerja bukan atasan dengan bawahan.
  - c. Supervisor sebagai pengawas mutu pembelajaran harus dipahami oleh kepala sekolah dalam pembinaan guru-guru melalui pendalaman antara konsep atau teori dengan praktek.
2. Tentang budaya organisasi, indikator yang paling rendah adalah faktor asumsi dasar sehingga penulis merekomendasikan beberapa hal, diantaranya:
  - a. Melakukan pembinaan serta pelatihan kepemimpinan agar lebih respon terhadap gejala dalam organisasi yang dipimpinnya.
  - b. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman sehingga tercipta budaya akademik yang unggul.
  - c. Memperbaiki dan meningkatkan pola komunikasi antar warga sekolah.
3. Pada kinerja mengajar guru, indikator perencanaan pembelajaran dapat meningkat dengan cara;
  - a. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas secara intensif yang didukung oleh fasilitas sekolah
  - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sendiri yang kreatif dan inovatif

- c. Meningkatkan kompetensi guru mengenai alat evaluasi, teknik dan jenis evaluasi dalam melakukan tes awal dan analisis kemampuan siswa sebelum menyusun rencana pengajaran.